

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Alur tata cara pengodean *external cause* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta tidak disebutkan dalam SOP. Petugas pengodean di RSUD Queen Latifa Yogyakarta sudah berlatar belakang pendidikan D3 rekam medis dengan pelaksanaan pengodeannya menggunakan *ICD-10* dan SIMRS elektronik yang sudah berpedoman pada SOP dengan Nomor Dokumen 714/SPO/RSUQL/XI/2022 tentang Diagnosa Penyakit *ICD-10* dan Tindakan *ICD 9 CM*.
2. Faktor penyebab ketidaktepatan kode cedera dan *external cause* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta tahun 2023 yaitu:
  - a. *Man*

Belum adanya petugas khusus *coding (coder)* sehingga petugas mengalami *double jobdesk* dan petugas BPJS belum mewajibkan pemberian kode *external cause* karena tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
  - b. *Method*

SOP hanya terdapat point pengodean diagnosis dan tindakan secara umum saja untuk proses pengodean *external cause* belum ada di SOP RSUD Queen Latifa Yogyakarta dan *coder* masih menggunakan buku bantu untuk proses pengodean.
  - c. *Material*

Pada lembar *assesment* masih terdapat beberapa yang belum menuliskan kronologi kejadian aktivitas korban, untuk kejelasan dan terbaca diagnosa sudah jelas, akan tetapi untuk ketepatan diagnosis belum semuanya tepat, penulisan *external Cause* di formulir instalasi gawat darurat belum sepenuhnya ditulis secara lengkap.

d. *Machine*

Untuk aplikasi SIMRS belum memfasilitasi pengodean *external cause* sampai karakter ke-5, proses pengodean masih menggunakan buku *ICD-10* dan elektronik, untuk buku *ICD -10* dan *ICD -9 CM* RSUD Queen Latifa Yogyakarta masih menggunakan buku *ICD* tahun 2010.

e. *Money*

Rumah sakit sudah menyiapkan anggaran untuk pengembangan SDM tetapi belum ada *reward* jika petugas *coder* memenuhi target ketetapan kode.

3. Pengetahuan petugas di RSUD Queen Latifa Yogyakarta akan dampak terjadinya ketidaktepatan kode cedera dan kode *external cause* masih sangat minim dikarenakan petugas tidak mengetahui akan adanya dampak dari ketidaktepatan kode cedera dan kode *external cause* bagi asuransi kecelakaan maupun pelaporan rumah sakit.

### B. Saran

1. Sebaiknya dilakukan penambahan petugas khusus *coding* agar petugas rekam medis tidak mengalami *double jobdesk* dan bisa fokus untuk melakukan pengodean dengan tepat.
2. Sebaiknya dilakukan sosialisasi kepada SDM tentang *external cause* pada berkas rekam medis dan pengadaan kebijakan yang mengatur tentang pengodean *external cause* pada berkas rekam medis untuk menumbuhkan kepedulian dalam pengodean *external cause* pada berkas rekam medis serta di asuransi kecelakaan, pelaporan rumah sakit dan sertifikat kematian apabila pasien tersebut meninggal.
3. Sebaiknya dilakukan perencanaan pengembangan terhadap SIMRS untuk pengodean karakter ke-5 sehingga informasi dan sistem pelaporan morbiditas menjadi tepat dan akurat.
4. Sebaiknya dilakukan sosialisasi atau *workshop* terkait dampak dari ketidaktepatan kode cedera dan kode *external cause*, supaya menambah pengetahuan petugas.